

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan langkah-langkah penelitian secara rinci dimulai dari pendekatan penelitian yang digunakan, instrumen yang diterapkan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah rangkaian prosedur yang digunakan untuk menganalisis dan menghimpun data untuk menentukan variabel penelitian. Secara lebih terperinci, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2013, hlm. 4) mengungkapkan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang digunakan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Hardani dkk (2020, hlm. 39) mengemukakan pendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah penganut aliran fenomenologis, yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya.

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya - upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2013, hlm. 5).

Metode penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini berkaitan erat dengan interaksi sosial dan proses sosial. Alasan peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah karena peneliti berupaya untuk mengumpulkan berbagai data dari sebuah fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan atau dalam kata lain, pemaparan dari data yang telah didapatkan di lapangan harus bersifat deskriptif.

Selain itu, melalui pendekatan kualitatif peneliti akan lebih mudah menyerap informasi secara holistik mengenai bagaimana eksistensi komunitas Jaringan Kerja Antar Umat Beragama (JAKATARUB) dalam menjaga integrasi sosial masyarakat di Kota Bandung melalui wawancara secara langsung, observasi, dan juga studi dokumentasi yang diharapkan dapat menjadi sumber bagi terbukanya informasi yang diperoleh dari responden.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Dalam mencapai tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah seorang peneliti untuk mendapatkan data. Menurut Hardani dkk (2020) Metode adalah aspek penting dan memiliki pengaruh yang besar terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2007, hlm. 234) mengungkapkan bahwa metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan suatu informasi dari suatu gejala tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 53) metode deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau keterhubungan antar variabel.

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian kualitatif tersebut, metode deskriptif kualitatif dianggap tepat dalam penelitian ini karena peneliti ingin menggambarkan dan menggali informasi mengenai eksistensi komunitas Jaringan Kerja Antar Umat Beragama (JAKATARUB) dalam menjaga integrasi sosial masyarakat di Kota Bandung secara mendalam, menemukan gambaran-gambaran secara objektif yang dapat diketahui secara deskriptif.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan disebut juga sebagai subjek penelitian yang menjadi sumber utama data penelitian. Partisipan penelitian merujuk pada subjek dalam penelitian yang dapat disebut sebagai responden, yakni seorang informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, yang bertindak sebagai subjek penelitian ini antara lain:

1. Presidium Komunitas JAKATARUB
2. Koordinator Komunitas JAKATARUB
3. Sekretaris Komunitas JAKATARUB
4. Satu Pemuka Agama

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat pengambilan data penelitian yang dilakukan. Menurut Nasution (2003) mengemukakan bahwa lokasi penelitian adalah tempat penelitian berlangsung, yang dicirikan dengan tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun lokasi pada penelitian ini terletak di Jl. Geologi No. 2C, Cisaranten Kulon, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis. Menurut Sugiono (2020, hlm. 104) mengungkapkan bahwa tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk menunjang setiap tahap proses pencarian informasi dan menjawab berbagai permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber primer terdiri dari observasi dan wawancara, sedangkan sumber sekunder yaitu terdiri dari dokumentasi dan studi literatur.

### **3.3.1 Observasi**

Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Menurut Hardani dkk (2020,

hlm. 125) menyatakan bahwa observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung. Hal senada disampaikan juga oleh Satori & Komariah (2013, hlm. 105) observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi yaitu peneliti terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti atau ikut secara langsung dengan terlibat ke lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi awal secara langsung ke lapangan pada tanggal 25 Oktober 2022 di sekretariat Komunitas JAKATARUB yang bertempat di Jl. Geologi No. 2C, Cisaranten Kulon, Kec. Arcamanik, Kota Bandung. Selain itu peneliti juga melakukan observasi tidak langsung pada tahap awal penelitian secara digital melalui media instagram pada akun @jakatarub\_bdg.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu (Hardani dkk, 2020, hlm. 137). Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) dengan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil dikutip dari Sugiyono (2013).

Sehingga apabila mengacu pada pernyataan tersebut, metode wawancara mendalam atau *in-depth interview* adalah proses wawancara untuk memperoleh informasi secara mendalam dengan metode tatap muka bersama informan secara langsung, dalam proses wawancara ini dapat berjalan dengan atau tanpa menggunakan *guide* atau pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara akan dilakukan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah disepakati antara peneliti dan informan. Selain itu, peneliti terlibat dalam aktivitas masyarakat setempat untuk mengetahui kondisi yang nyata di lapangan.

Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang unik pada penelitian kualitatif karena sifatnya yang interaktif. Tahapan yang dilakukan peneliti dalam proses wawancara mendalam ini ialah peneliti secara langsung mengunjungi informan dengan tempat yang disesuaikan seperti di sekretariat Komunitas JAKATARUB yang terletak di Jl. Geologi No. 2C, Cisaranten Kulon, Kec. Arcamanik, Kota Bandung. Kemudian setelah itu peneliti mengutarakan maksud dan tujuan serta memohon kesediaan informan untuk memberi informasi yang diketahuinya. Lalu, pelaksanaan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) untuk membuka wawancara yang fleksibel, leluasa, dan bebas. Jika situasi dirasa sudah kondusif, peneliti dapat menerapkan wawancara terstruktur (*structured interview*).

### **3.3.3 Studi Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2015) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan data pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder. Peneliti melakukan dokumentasi melalui alat kamera untuk mengabadikan proses penggalian informasi pada saat observasi di masyarakat.

Selain itu peneliti juga menggunakan proses dokumentasi yang dikumpulkan dalam jenis rekaman suara dari informan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara langsung, yang dapat dijadikan sebagai bukti sah atau otentik bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, sehingga penyajian data dapat dilakukan secara ilmiah dan faktual. Peneliti merekam setiap pembicaraan yang terjadi pada saat wawancara sebagai data pendukung yang digunakan untuk mendukung data primer.

### **3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari penelitian. Menurut Hardani dkk (2020) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari, menemukan, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih hal yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Secara sederhana analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses pengolahan data agar dapat dihasilkan suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Miles dan Huberman (2014) analisis kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas dan bukan rangkaian angka. Berbeda dengan tahapan pada penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Seperti yang ditunjukkan oleh Creswell (2017, hlm. 260) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan bagian lain dari proses penelitian kualitatif, pengumpulan data dan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman (2014) yang dibagi ke dalam tiga alur kegiatan secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

#### **3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Hardani dkk 2020, hlm. 164). Dengan kata lain data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci sehingga data hasil memilah-milah berdasarkan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan serta mempermudah peneliti mencari kembali data jika diperlukan sebagai data tambahan (Satori dan Komariah 2013, hlm. 218).

Maka dapat disimpulkan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting, selanjutnya dicari tema dan polanya, kemudian membuang hal yang tidak perlu.

Dalam hal ini aspek atau data yang akan direduksi adalah hasil observasi, hasil wawancara, dan studi dokumentasi terkait dengan “Eksistensi Komunitas Jaringan Kerja Antar Umat Beragama (JAKATARUB) dalam menjaga integrasi sosial masyarakat di Kota Bandung”. Reduksi data dilakukan dengan menata jawaban hasil wawancara dan menyatukannya dengan hasil observasi di lapangan. Setelah itu peneliti memberikan label pada hasil wawancara untuk memilih data mana yang akan digunakan dan tidak digunakan. Hasil dari reduksi data inilah yang peneliti gunakan untuk selanjutnya dianalisis.

#### **3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data adalah tahapan yang dilakukan setelah proses reduksi data selesai dilakukan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data (Gunawan, 2013, hlm. 14). Sajian data ini memuat susunan informasi yang bertujuan agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang mudah dipahami sehingga berguna untuk merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

Dalam penelitian ini, setelah peneliti mereduksi data hasil observasi, hasil wawancara, dan studi dokumentasi kemudian diuraikan dalam bentuk narasi untuk menjawab rumusan masalah dengan dikaitkan pada teori-teori yang peneliti jabarkan dikajian pustaka. Peneliti menyajikan data guna memperjelas dan memudahkan dalam memahami hasil penelitian mengenai “Eksistensi Komunitas Jaringan Kerja Antar Umat Beragama (JAKATARUB) dalam menjaga integrasi sosial masyarakat di Kota Bandung”.

#### **3.4.3 Kesimpulan (*Concluding Drawing/Verification*)**

Verifikasi atau biasa disebut dengan penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga yang sama pentingnya dengan langkah-langkah yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan supaya peneliti dapat menggambarkan dan menjelaskan kesimpulan dengan makna-makna yang terkait di dalamnya. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2013, hlm. 15).

Dengan demikian peneliti melakukan interpretasi pada temuan yang didapat dengan menemukan makna dari data yang telah disajikan dalam bentuk

kata-kata yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran di lapangan yang kemudian ditarik intisari dari sajian tersebut. Tahapan ini merupakan tahapan akhir pada proses analisis data. Peneliti diharapkan mampu untuk menyimpulkan hasil penelitian mengenai “Eksistensi Komunitas Jaringan Kerja Antar Umat Beragama (JAKATARUB) dalam menjaga integrasi sosial masyarakat di Kota Bandung”.

### **3.5 Uji Keabsahan Data**

Pengabsahan data merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, temuan dan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti di lapangan. Penelitian yang sudah melalui proses uji keabsahan data, dapat dikategorikan sebagai penelitian yang layak dan kredibel setelah melalui pengujian dengan teknik sebagai berikut:

#### **3.5.1 Triangulasi Data**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Disamping itu, triangulasi data juga sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Hardani, 2020, hlm. 154). Jenis triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan untuk melihat kebenaran data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan dengan mengecek dan membandingkan data dari berbagai sumber. Sumber yang dilakukan pengecekan dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara presidium Komunitas Jaringan Kerja Antar Umat Beragama (JAKATARUB), koordinator dan sekretaris Komunitas Jaringan Kerja Antar Umat Beragama (JAKATARUB) serta tokoh pemuka agama.

Sedangkan triangulasi teknik ialah mengecek dan membandingkan data dari hasil observasi, hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data dapat dikatakan benar atau valid apabila menunjukkan kesamaan dari hasil observasi, wawancara maupun studi dokumentasi sebagai data pendukung. Namun jika saat dilakukan

triangulasi data tidaklah sama maka peneliti akan mengecek data kembali dengan melakukan diskusi dengan sumber yang diteliti sebagai tindak lanjut dalam pengecekan.

### **3.5.2 *Member Check***

*Member check* merupakan tahapan pemeriksaan pada hasil-hasil yang sudah diperoleh guna perbaikan dan penambahan dalam memberikan data yang dibutuhkan (Cresswell, 2016). Dengan kata lain *member check* adalah sebuah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Dalam pelaksanaannya *member check* dapat dilakukan setelah mendapatkan temuan atau kesimpulannya.

*Member check* dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid dan kredibel dari subjek penelitian pada akhir kegiatan penelitian di lapangan mengenai apa yang diteliti yaitu bagaimana Eksistensi Komunitas Jaringan Kerja Antar Umat Beragama (JAKATARUB) dalam menjaga integrasi sosial masyarakat di Kota Bandung.